

BAB III
KONDISI ANAK TERLANTAR DI YAYASAN BINA
WANITA BAHAGIA

A. Kondisi Pendidikan

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses pengubahan sikap dan perilaku orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara dan perbuatan mendidik.¹ Selain itu, pendidikan menurut pasal 1 UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan dan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU SISDIKNAS adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ <https://kbbi.web.id/didik> diakses pada 12 April 2021 20.30 WIB.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar tentunya memerlukan tujuan yang dirumuskan. Karena tanpa tujuan, maka pelaksanaan pendidikan akan kehilangan arah. Tujuan pendidikan dijadikan sebagai sebuah pedoman bagaimanakah proses pendidikan seharusnya dilaksanakan, dan hasil apa yang diharapkan dalam proses pendidikan.

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang diimpikan, dan yang terpenting adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha pendidikan. Tujuan pendidikan adalah hal pertama dan terpenting dalam

² Munirah, "Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita" dalam *Jurnal Auladuna*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2015), h. 233-245.

merancang, membuat program, serta mengevaluasi pendidikan.

Begitupun dengan kondisi pendidikan anak terlantar di Yayasan Bina Wanita Bahagia, anak-anak terlantar di Yayasan yang sudah tidak sekolah dan tidak melanjutkan sekolahnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan biaya atau rendahnya perekonomian untuk membiayai sekolah mereka. Namun, dengan pengalaman yang mereka alami, semua itu dijadikan pelajaran agar anak-anak mereka tidak mengalami nasib yang sama soal pendidikan, salah satunya dengan memperbaiki perekonomian agar memperoleh penghasilan untuk membiayai sekolah anak-anak mereka agar mampu melanjutkan ke pendidikan formal

Kemudian Yayasan Bina Wanita Bahagia membantu dengan menyekolahkan anak-anak tersebut di yayasan, karena yayasan mempunyai program pendidikan bagi anak-anak yang terputus sekolah bahkan dari keluarga yang kurang mampu. Untuk itu yayasan mengasesment ke rumah dan ke lingkungan masyarakat untuk mengajak anak-anak

tersebut dapat mengikuti pembelajaran secara gratis di yayasan agar anak-anak tersebut dapat pendidikan yang layak dan dapat ilmu seperti di sekolah pada umumnya.

Kemudian pengurus yayasan pun bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk memberikan informasi kepada yayasan jika ada anak yang belum terpenuhi pendidikannya atau anak yang tidak sekolah bahkan sampai mencari uang dijalanan yang tidak seharusnya mereka lakukan, agar masyarakat disekitar yayasan dapat terbantu oleh adanya Yayasan Bina Wanita Bahagia.³

Tabel 3.1

Klasifikasi Tingkat Pendidikan Anak Terlantar 2021.⁴

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Kelompok Bermain (Kober)	22 Orang
2.	Raudhatul Athfal (RA)	30 Orang
3	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	61 Orang
4.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	3 Orang

³ Euis Solihat, Ketua Harian Yayasan Bina Wanita Bahagia, Wawancara Oleh Penulis di Yayasan Bina Wanita Bahagia, 16 April 2021.

⁴ Data Anak Terlantar di Yayasan Bina Wanita Bahagia 2021.

5.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	2 Orang
Jumlah		118 Orang

Dari tabel diatas bahwa klasifikasi tingkat pendidikan anak terlantar di Yayasan Bina Wanita Bahagia pada tahun 2021 yaitu :

1. Kelompok Bermain (Kober) dengan jumlah 22 siswa yaitu mempunyai 1 kelas dengan 10 laki-laki dan 12 perempuan.
2. Raudhatul Athfal (RA) dengan jumlah 30 siswa mempunyai 2 kelas. Kelas A berisi 11 siswa dengan 7 laki-laki dan 4 perempuan, kelas B berisi 19 siswa dengan 6 perempuan dan 13 siswa laki-laki.
3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan jumlah 61 siswa mempunyai 4 kelas. Kelas A berisi 15 siswa dengan 10 perempuan dan 5 laki-laki, kelas B berisi 15 siswa dengan 6 perempuan dan 9 laki-laki, kelas C berisi 15 siswa dengan 11 perempuan dan 4 laki-laki dan kelas D berisi 16 siswa dengan 8 perempuan dan 8 laki-laki.

4. Untuk anak yang sudah melanjutkan ke SMP itu mereka bersekolah di SMPN 7 Kota Serang yang dimana mereka atas rekomendasi Yayasan Bina Wanita Bahagia dan biayanya pun dibantu oleh pihak yayasan agar mereka bisa melanjutkan ke pendidikan formal dan tetap dalam pengawasan Yayasan Bina Wanita Bahagia selama mereka bersekolah di SMP tersebut. Ada 3 siswa yang melanjutkan ke SMP tersebut yaitu bernama Indri Putri Pratami, Dinda Ayu Lestari dan Annisa Nurqia Anugrah.
5. Untuk anak yang melanjutkan ke SMA ada 2 siswa binaan Yayasan Bina Wanita Bahagia yaitu Mustakim dan faisal Shodiq Muayyad, mereka melanjutkan ke SMAN 5 Kota Serang yang dimana mereka melanjutkan dengan dibantu oleh Yayasan Bina Wanita Bahagia dan mereka juga tetap dalam pengawasan yayasan agar mereka bisa menyelesaikan pendidikannya dengan selesai.

Tabel 3.2
Klasifikasi Tingkat Pendidikan Anak Terlantar 2020.⁵

⁵ Data Anak Terlantar Yayasan Bina Wanita Bahagia 2020.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Kelompok Bermain (Kober)	12 Orang
2	Raudhatul Athfal (RA)	21 Orang
3	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	45 Orang
Jumlah		78 Orang

Dari tabel diatas klasifikasi tingkat pendidikan di

Yayasan Bina Wanita Bahagia pada tahun 2020 yaitu :

1. Kelompok Bermain (Kober) dengan jumlah 12 siswa yang berisi 7 perempuan dan 5 laki-laki dan mempunyai 1 ruang kelas.
2. Raudhatul Athfal (RA) dengan jumlah 21 siswa dengan mempunyai 1 ruang kelas yang berisi 8 perempuan dan 13 laki-laki.
3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan jumlah 45 siswa dengan memiliki 3 ruang kelas. Kelas A yang berisi 17 siswa dengan 11 perempuan dan 6 laki-laki, kelas B yang berisi 13 siswa dengan 5 perempuan dan 8 laki-laki dan kelas C yang berisi 15 siswa dengan 6 perempuan dan 9 laki-laki.

Tabel 3.3

Klasifikasi Tingkat Pendidikan Anak Terlantar 2019.⁶

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Kelompok Bermain (Kober)	9 Orang
2	Raudhatul Athfal (RA)	12 Orang
3	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	32 Orang
Jumlah		53 Orang

Dari Tabel diatas tingkat klasifikasi pendidikan anak terlantar di Yayasan Bina Wanita Bahagia pada tahun 2019 yaitu :

1. Kelompok Bermain (Kober) mempunyai 1 ruang kelas yang berisi 9 siswa dengan 5 laki-laki dan 4 perempuan.

⁶ Data Anak Terlantar di Yayasan Bina Wanita Bahagia 2019.

2. Raudhatul Athfal (RA) mempunyai 1 ruang kelas yang berisi 12 siswa dengan 8 laki-laki dan 4 perempuan.
3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan jumlah 32 siswa mempunyai 2 ruang kelas A dan B. Kelas A yang berisi 17 siswa dengan 10 laki-laki dan 7 perempuan, kelas B yang berisi 15 siswa dengan 7 laki-laki dan 8 perempuan.

B. Kondisi Perekonomian

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers keadaan ekonomi yaitu suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan.⁷

Perekonomian orang tua anak-anak yang berada dalam pembinaan Yayasan Bina Wanita Bahagia berada dalam kondisi terbatas yaitu dalam kemiskinan. Ditunjukkan dengan kondisi bangunan rumah, serta penghasilan dan pekerjaan. Tingkat perekonomian orang tua atau keluarga

⁷ Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. VII, No 1 (April 2010) FKIP Unila, h.64.

dikarenakan mereka bekerja pada sektor non formal sehingga dari penghasilan kesehariannya hanya untuk digunakan pada hari itu saja.⁸

Dalam membantu ekonomi keluarga, anak-anak diperbantukan untuk bekerja memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Di saat anak seharusnya mendapatkan fasilitas belajar dan kesempatan bermain, tetapi dikarenakan adanya kebutuhan perekonomian keluarga, maka anak-anak menjadi tidak mempunyai kesempatan tersebut.

Kondisi perekonomian yang berada dalam kemiskinan menjadi kebutuhan akan hidup tidak terpenuhi. Kebutuhan akan makan tanpa memperhatikan faktor kecukupan gizi, kebutuhan akan sehat yang terkadang terabaikan, kelayakan rumah sebagai tempat tinggal sehari-hari. Perekonomian memberikan pengaruh terhadap kondisi suatu keluarga. Perekonomian keluarga yang lemah, maka anggota keluarga di dalam mendapatkan akses pemenuhan

⁸ Euis Solihat, Ketua Harian Yayasan Bina Wanita Bahagia, Wawancara Dengan Penulis di Yayasan Bina Wanita Bahagia, 11 Juli 2021

kebutuhan akan hidup terutama kebutuhan dasar meliputi makan, pendidikan, kesehatan, tempat tinggal yang layak, akan mengalami hambatan. Tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh keluarga miskin juga rendah sehingga peluang atau kesempatan mendapatkan penghasilan yang tinggi dengan bekerja di sektor formal terhambat. Pendidikan, kesehatan, kelayakan rumah tempat tinggal anak-anak terlantar yang berasal dari keluarga miskin sangat tidak terpenuhi kebutuhan dasar tersebut. Perekonomian yang tidak mencukupi untuk mendapatkan biaya lebih untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan dan kelayakan rumah tempat tinggal, yang ke semuanya membutuhkan biaya yang diperkirakan dalam pendapatan mereka sehari-hari yang bekerja di sektor non formal dengan pendapatan yang sedikit.⁹

Kondisi perekonomian pada keluarga anak-anak terlantar sangatlah tidak menentu, karena kebanyakan dari mereka orang tuanya bekerja sebagai tukang ojek pangkalan,

⁹ Euis Solihat, Ketua Harian Yayasan Bina Wanita Bahagia..., 11 Juli 2021

pedagang keliling, pedagang warung, penarik odong-odong dan buruh serabutan, bahkan banyak dari orang tua anak-anak yang tidak bekerja sehingga mereka bergantung pada kebutuhan mereka sehari-hari.¹⁰

Tabel 3.4

Pendapatan Keluarga Anak Terlantar di Yayasan Bina Wanita Bahagia

No.	Nama Orang Tua	Nama Anak	Pekerjaan	Pendapatan
1	Sukrabah	Mufarika	Pedagang Warung	Rp. 600.000,-/Bulan
2	Apip	M. Radithya	Ojek Pangkalan	Rp. 400.000,-/Bulan
3	Nanang	Laila R	Pedagang Warung	Rp. 500.000,-/Bulan
4	Said	Riski	Buruh Serabutan	Rp. 800.000,-/Bulan
5	Juman	Arbella	Ojek Pangkalan	Rp. 400.000,-/Bulan
6	Aminah	Fatiya	Pedagang Warung	Rp. 600.000,-/Bulan
7	Sutirwan	Aryati	Penarik Odong-odong	Rp. 400.000,-/Bulan
8	Misri	Naila	Ojek Pangkalan	Rp. 500.000,-/Bulan
9	Amin Arfa	Arrum	Pedagang Keliling	Rp. 500.000,-/Bulan
10	Mastem	Marjani	Buruh Serabutan	Rp. 700.000,-/Bulan

Dari tabel diatas maka bisa disimpulkan bahwa dari hasil pendapatan orang tua anak terlantar tersebut tidak menentu, karena pendapatan mereka bergantung pada kebutuhan orang-

¹⁰ Euis Solihat, Ketua Harian Yayasan Bina Wanita Bahagia, Wawancara Dengan Penulis di Yayasan Bina Wanita Bahagia, 11 Juli 2021

orang atau konsumen dalam setiap harinya yang berbeda-beda. Amin Arfa misalnya, ia pedagang keliling dengan menjual jepitan atau aksesoris yang setiap hari harus keliling untuk bisa menjual dan menghabiskan barang tersebut, ia bekerja dari jam 07.00 WIB mulai keluar rumah untuk keliling berjualan kemudian ia pulang jam 18.00 WIB menjelang magrib. Selama sebulan ia hanya mendapatkan Rp. 500.000,- dalam penjualannya, ia sangat bersyukur sudah mendapatkan segitu dan uangnya pun untuk kebutuhan sehari-hari seperti makan.¹¹

Begitu pula yang dikemukakan oleh Misri, ia memilih pekerjaan sebagai tukang ojek pangkalan karena ia tidak mempunyai pilihan lagi. Ia setiap hari keluar rumah pada pagi hari jam 05.00 WIB setelah shubuh dan ia pulang pada jam 20.00 WIB sehingga ia mendapatkan pendapatan mencapai Rp. 500.000,- perbulan. Dengan pendapatan segitu Misri hanya bisa bersyukur karena kebutuhan sehari-hari bisa tercukupi yang paling penting bisa makan sehari-hari.¹²

¹¹ Amin Arfa, Orang Tua Arrum Nurafni, Wawancara Oleh Penulis, Penancangan Pasir, 20 April 2021.

¹² Misri, Orang Tua Naila Maulidia, Wawancara Oleh Penulis, Penancangan Pasir, 20 April 2021.

C. Kondisi Sosial

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kondisi diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi. Sedangkan kondisi sosial masyarakat diartikan sebagai keadaan masyarakat suatu Negara pada saat tertentu. Jadi kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan sosial.¹³ Kondisi sosial yang dimaksud di sini dapat dilihat dari interaksi sosial anak-anak terlantar yang berada di Yayasan Bina Wanita Bahagia.

Interaksi Sosial

Interaksi adalah proses di mana orang-orang berkomunikasi saling memengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Bentuk umum proses-proses sosial adalah interaksi sosial (yang dapat juga dinamakan proses sosial), oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama

¹³ <https://kbbi.web.id/kondisi> diakses pada 12 April 2021 20.30 WIB.

terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses-proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Apabila dua orang bertemu, interaksi dimulai, pada saat itu mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk dari interaksi sosial.¹⁴

Kehidupan anak terlantar di Yayasan Bina Wanita juga seperti kehidupan anak-anak pada umumnya. Anak-anak membutuhkan aktivitas sosial dengan teman-temannya melalui komunikasi. Komunikasi antar anak terlantar juga didapatkan melalui kegiatan pembinaan maupun kegiatan pembelajaran yang ada di yayasan.

Dari hasil pengamatan yang saya lakukan, menunjukkan bahwa komunikasi antar anak juga terjalin melalui bermain bersama sebelum memulai pembelajaran, mereka bermain di ruang bermain dengan sangat aktif merasa senang ketika bermain bersama teman-temannya, ada juga

¹⁴ Elly M. Setiadi. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Bandung: Prenada Media Group, 2008), h.90.

yang saling bertukar bercerita satu sama lain sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan komunikasi yang baik antara anak yang satu dan lainnya.

Selain suasana kebersamaan anak di Yayasan Bina Wanita Bahagia, terkadang juga pertengkaran atau perselisihan itu terjadi, dikarenakan terdapat beberapa perbedaan pendapat maupun adanya kesalahpahaman antara anak yang satu dan yang lainnya.

Maka dari itu kondisi sosial anak terlantar di Yayasan Bina Wanita Bahagia, terlihat sekali anak-anak sangat bergembira dan senang ketika berada di Yayasan, mereka bermain bersama teman-temannya di aula tempat bermain, bercanda, tertawa dan berinteraksi. Mereka senang berada di yayasan karena mereka banyak teman dibandingkan berada dirumah. Kebanyakan dari mereka itu hanya mempunyai beberapa teman saja dirumahnya berbeda dengan di Yayasan.¹⁵

¹⁵ Rhina Mulyana, Guru Raudhatul Athfal (RA), Wawancara Oleh Penulis di Yayasan Bina Wanita Bahagia, 18 April 2021.